

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR
KULIAH (KIP-K) PADA SEKOLAH TINGGI ILMU
ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI KABUPATEN HULU
SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH:

INNAYATUL WUSTA

NPM. 2023126

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

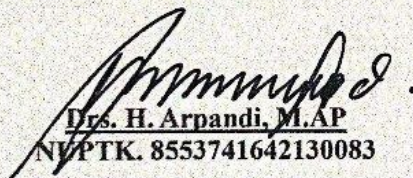
Nama : Innayatul Wusta
NPM : 2023126
Program Studi : S1 Administrasi Publik
Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU INDONESIA
PINTAR KULIAH (KIP-K) PADA SEKOLAH TINGGI
ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"

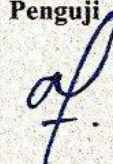
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 06 Oktober 2026

Pembimbing

Penguji


Drs. H. Arpandi, M.AP
NUPTK. 8553741642130083


Muhammad Afriaji, S.AP,M.AP
NUPTK. 3738776677130112



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos,M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) PADA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

Dalam kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Reno Affrian, S.Sos, M. AP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Drs. H. Arpandi, M.AP selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
4. Bapak Muhammad Afriaji, S.AP., M.AP selaku dosen penguji yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
5. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam

menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Doa dan dukungan Ayah dan Ibu menjadi sumber kekuatan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

6. Teruntuk sahabat, teman, dan kakak-kakak Shelter Adventure HSU terkasih penulis, terima kasih telah menjadi partner bertumbuh dalam berbagai kondisi, saling berbagi wawasan, menjadi pendengar yang baik, serta senantiasa memberikan semangat dan keyakinan bahwa setiap proses yang dilalui akan berakhir dengan indah.
7. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, yang memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
8. Seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan penelitian ini sehingga terselenggaranya proposal skripsi ini dengan baik.
9. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, berusaha, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap proses, kesulitan, dan rasa lelah yang telah dilewati menjadi bagian dari perjalanan yang berharga. Semoga segala usaha, kesabaran, dan pengorbanan selama proses ini menjadi bekal untuk melangkah ke tahap kehidupan selanjutnya, serta dapat memberikan kebanggaan dan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan orang-orang di sekitar.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman maupun materi yang didapat. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

adanya pendapat, saran-saran serta bimbingan dan pengarahan yang akan diterima oleh penulis.

Amuntai, 06 Oktober 2026

Innayatul Wusta



DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	13
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Tipe Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Desain Operasional	35
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
H. Uji Kredibilitas	41
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	35
Tabel 3.2 Desain Operasional	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan adalah dengan memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun kondisi ekonomi masih menjadi salah satu hambatan bagi sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan berbagai program bantuan pendidikan sebagai bentuk dukungan agar masyarakat dari keluarga kurang mampu tetap memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan tinggi.

Salah satu program bantuan pendidikan tersebut adalah Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Program KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi agar dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Program ini diharapkan dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa sehingga keterbatasan ekonomi tidak menjadi hambatan dalam memperoleh pendidikan tinggi.

Program KIP Kuliah dalam pelaksanaannya tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan kepada mahasiswa, tetapi juga mencakup beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Tahapan tersebut meliputi pemberian informasi mengenai program, proses pendaftaran, seleksi

calon penerima, wawancara, verifikasi kondisi calon penerima, penetapan penerima, serta proses pencairan bantuan. Pelaksanaan setiap tahapan tersebut penting agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan bantuan dapat diterima oleh mahasiswa yang memenuhi persyaratan.

Program KIP Kuliah juga dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai sebagai salah satu bentuk dukungan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Pelaksanaan Program KIP Kuliah di STIA Amuntai dikelola oleh bagian kemahasiswaan. Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan KIP Kuliah di STIA Amuntai telah dilakukan melalui pemberian informasi kepada mahasiswa baru, proses pendaftaran, seleksi administrasi, seleksi tertulis, wawancara, serta survei atau verifikasi terhadap kondisi calon penerima. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan mahasiswa yang mengajukan KIP Kuliah sebelum ditetapkan sebagai penerima bantuan.

Berdasarkan data pendaftar dan penerima Program KIP Kuliah di STIA Amuntai, pada tahun 2023 terdapat 144 pendaftar dan sebanyak 84 orang ditetapkan sebagai penerima KIP Kuliah. Pada tahun 2024 terdapat 172 pendaftar dengan 80 orang yang diterima, sedangkan pada tahun 2025 terdapat 167 pendaftar dan sebanyak 26 orang yang diterima sebagai penerima KIP Kuliah. Dengan demikian, selama tahun 2023 sampai dengan 2025 terdapat 483 pendaftar dan 190 orang yang ditetapkan sebagai penerima KIP Kuliah. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pendaftar dan jumlah mahasiswa yang ditetapkan sebagai penerima berbeda pada setiap tahun. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Program KIP Kuliah tahun 2023 sampai dengan

2025, sedangkan tahun 2026 tidak termasuk dalam penelitian karena pada saat penelitian dilakukan masih dalam tahapan seleksi sehingga jumlah penerima belum ditetapkan secara final.

Program KIP Kuliah di STIA Amuntai pada dasarnya telah memiliki tahapan pelaksanaan yang cukup jelas, mulai dari pemberian informasi, pendaftaran, proses seleksi, wawancara, verifikasi, hingga pencairan bantuan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa penerima KIP Kuliah di STIA Amuntai, masih terdapat beberapa kondisi dalam pelaksanaan Program KIP Kuliah yang perlu dikaji lebih lanjut, antara lain sebagai berikut:

1. Penetapan penerima KIP Kuliah yang dilakukan secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan dokumentasi SK Penetapan Penerima KIP Kuliah Tahun 2025, penetapan penerima KIP Kuliah di STIA Amuntai tidak dilakukan dalam satu waktu, tetapi berlangsung secara bertahap dengan adanya penambahan penerima pada tahap berikutnya. Kondisi tersebut menyebabkan waktu diperolehnya kepastian mengenai status penerimaan KIP Kuliah berbeda antara mahasiswa yang ditetapkan pada tahap awal dengan mahasiswa yang ditetapkan pada tahap berikutnya. Sementara itu, mahasiswa telah mengikuti kegiatan perkuliahan selama proses penetapan berlangsung. Kondisi tersebut perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program KIP Kuliah mampu memberikan kepastian status penerimaan kepada mahasiswa secara tepat waktu. (Sumber: SK Penetapan Penerima KIP Kuliah STIA Amuntai Tahun 2025)

2. Waktu pencairan dana KIP Kuliah yang belum memberikan kepastian waktu bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, waktu diterimanya bantuan KIP Kuliah tidak selalu dapat diketahui secara pasti oleh mahasiswa, sementara proses pencairan harus melalui beberapa tahapan administrasi sebelum dana dapat diterima oleh mahasiswa. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena kepastian waktu pencairan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur kebutuhan pendidikan dan kebutuhan penunjang perkuliahan. Fenomena ini perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program KIP Kuliah mampu memberikan kepastian dalam proses penyaluran bantuan kepada mahasiswa. *(Sumber: Surat Pengajuan Pencairan KIP Kuliah STIA Amuntai Tahun 2025 dan Status Pencairan di Situs Web KIP)*
3. Perlunya memastikan ketepatan sasaran dalam penetapan penerima KIP Kuliah. Berdasarkan Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Tahun 2025, penerima KIP Kuliah diprioritaskan berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi tertentu, antara lain kepemilikan KIP Pendidikan Menengah, keterdaftaran dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau penerima bantuan sosial, serta kelompok masyarakat miskin atau rentan miskin sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, penetapan penerima memerlukan proses seleksi dan verifikasi untuk memastikan kesesuaian calon penerima dengan ketentuan program. Oleh karena itu, kesesuaian antara kriteria yang ditetapkan dalam pedoman dengan proses verifikasi dan penetapan penerima KIP Kuliah di STIA

Amuntai perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana program telah tepat sasaran. (Sumber: *Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Tahun 2025*)

4. Keterbukaan dan kelengkapan informasi dalam pelaksanaan Program KIP Kuliah yang masih terbatas pada media tertentu. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, informasi mengenai adanya Program KIP Kuliah telah disampaikan kepada calon mahasiswa melalui media sosial STIA Amuntai serta dicantumkan dalam brosur atau pamflet Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Namun, informasi dalam brosur tersebut masih bersifat umum dan belum menjelaskan secara rinci mengenai mekanisme dan tahapan pelaksanaan KIP Kuliah. Informasi mengenai tahapan dan jadwal seleksi selanjutnya disampaikan melalui grup WhatsApp, sedangkan informasi mengenai mahasiswa yang dinyatakan lulus sebagai penerima KIP Kuliah disampaikan melalui pesan pribadi melalui WhatsApp kepada mahasiswa yang bersangkutan dan tidak disampaikan melalui pengumuman terbuka pada media informasi kampus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai Program KIP Kuliah telah tersedia, tetapi penyampaian informasi secara rinci mengenai tahapan, jadwal seleksi, dan hasil penerimaan masih lebih banyak dilakukan melalui komunikasi WhatsApp kepada mahasiswa. Kondisi ini perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program KIP Kuliah telah memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan mudah diakses oleh mahasiswa. (Sumber: *Brosur/Pamflet PMB, Informasi Grup Whatsapp, dan Pengumuman Seleksi Wawancara Peserta KIP 2025*)

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dengan mengambil judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) PADA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena tersebut, pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan teori menurut Campbell J.P dalam Sawir (2020:127). Teori ini mencakup beberapa indikator terkait efektivitas yaitu:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis ambil berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

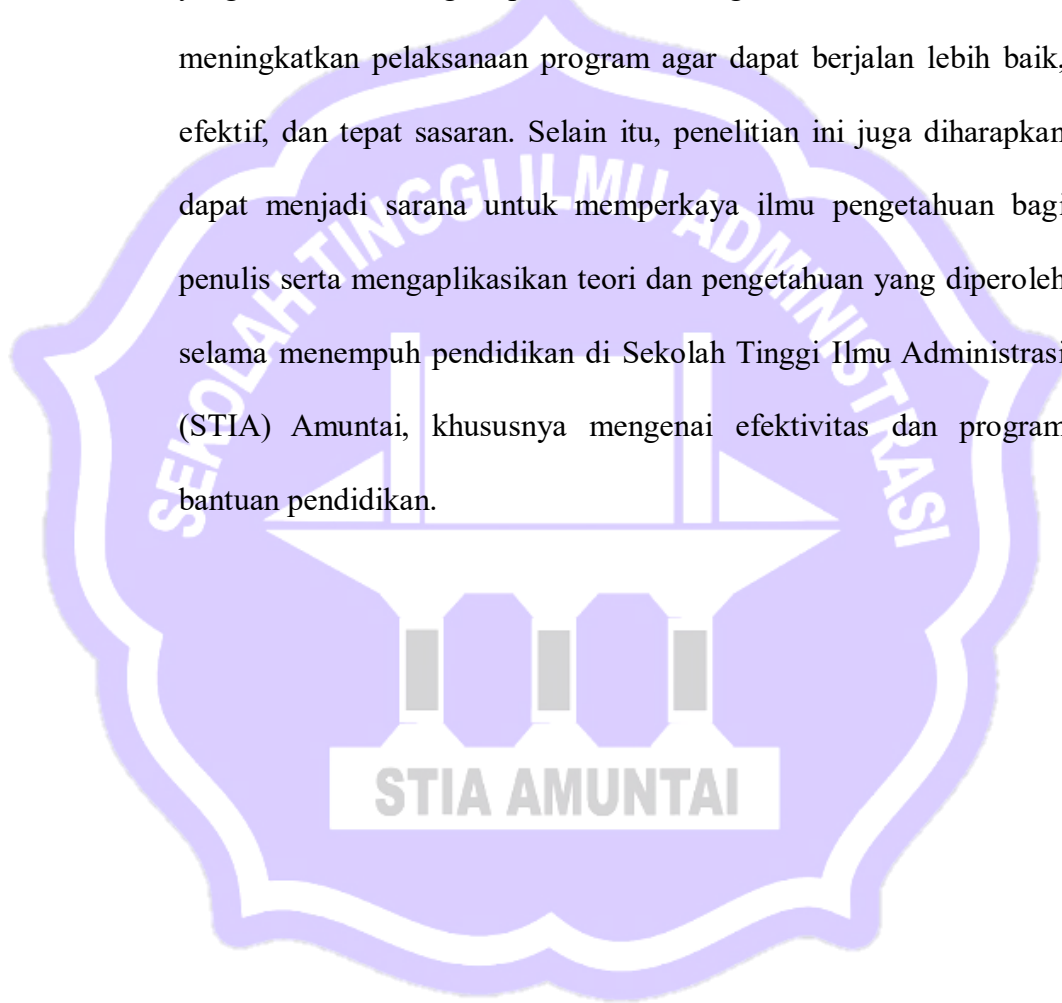
- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan Ilmu Administrasi Publik, khususnya di bidang efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik, menambah pengetahuan mahasiswa dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai efektivitas dan program bantuan pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas dan program bantuan pendidikan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan Program KIP Kuliah dalam meningkatkan pelaksanaan program agar dapat berjalan lebih baik, efektif, dan tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis serta mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, khususnya mengenai efektivitas dan program bantuan pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Niar Purnamasari (2023), Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam penelitiannya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA BIDIKMISI DAN KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) KULIAH PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PAREPARE”**. Dalam pelaksanaan Program Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah ditemukan permasalahan berupa ketidaktepatan sasaran penerima, masih adanya mahasiswa kurang mampu yang tidak mendapatkan bantuan, serta keterlambatan pencairan dana beasiswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penentuan penerima serta menganalisis efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penentuan penerima dilakukan melalui tahapan pendaftaran, pengunggahan berkas, verifikasi, pemeriksaan berkas, penilaian, dan

survei. Sementara itu, efektivitas program belum sepenuhnya efektif, karena dari aspek tepat tujuan dan sasaran masih ditemukan mahasiswa kurang mampu yang belum memperoleh bantuan, sedangkan dari aspek tepat jumlah dana yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan. Adapun dari aspek tepat waktu, pencairan dana masih mengalami keterlambatan. Faktor atau kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan anggaran untuk melakukan survei calon penerima, adanya mahasiswa yang tidak mengunggah berkas sesuai persyaratan, keterlambatan keluarnya nilai mahasiswa yang memengaruhi proses pencairan, serta masih adanya penyalahgunaan dana beasiswa oleh sebagian penerima. Upaya yang diperlukan yaitu meningkatkan ketelitian dalam proses verifikasi dan survei calon penerima, menyediakan anggaran survei yang memadai, meningkatkan pengawasan terhadap penerima, serta memperbaiki proses administrasi dan pencairan dana agar program dapat berjalan lebih tepat sasaran dan tepat waktu.

2. Ellza Nathania Christy, Riena Latifa, Nursavita Purwatitisari, Putri Aprilia Regina Prabowo, dan Bagus Nuari Harmawan (2024), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dalam penelitiannya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL ‘VETERAN’ JAWA TIMUR”**. Dalam pelaksanaan Program KIP Kuliah ditemukan beberapa permasalahan, yaitu terdapat mahasiswa penerima yang memperoleh IPS/IPK di bawah 2,75 selama dua kali berturut-turut sehingga hak KIP Kuliahnya dicabut, adanya

mahasiswa yang mengundurkan diri atau tidak menyelesaikan masa studi, serta masih terdapat mahasiswa yang tidak mengumpulkan laporan pertanggungjawaban setiap akhir semester. Selain itu, pencatatan mengenai mahasiswa yang dicabut haknya sebagai penerima KIP Kuliah dan mahasiswa yang mengundurkan diri belum dilakukan secara jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program KIP Kuliah di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KIP Kuliah di UPN “Veteran” Jawa Timur sudah efektif berdasarkan lima indikator menurut Sutrisno Edi, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Mahasiswa penerima memahami program secara keseluruhan, penerima dinilai tepat sasaran, pencairan dana berlangsung sesuai jadwal, tujuan program tercapai, serta terdapat perubahan nyata dalam bidang akademik maupun nonakademik. Adapun hal yang masih perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program yaitu pencatatan mahasiswa yang dicabut haknya atau mengundurkan diri, pengumpulan laporan pertanggungjawaban, serta pemantauan terhadap keberlangsungan studi penerima KIP Kuliah.

Berdasarkan hasil perbandingan, penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam hal bidang kajian, yaitu sama-sama membahas efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sebagai program bantuan pendidikan bagi mahasiswa, serta menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian, teori efektivitas yang digunakan, lokasi penelitian, serta aspek yang menjadi perhatian dalam menilai efektivitas program. Penelitian Niar Purnamasari (2023) berfokus pada efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dengan melihat aspek tepat tujuan, tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu, sedangkan penelitian Ellza Nathania Christy dkk. (2024) berfokus pada efektivitas Program KIP Kuliah berdasarkan pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan teori efektivitas menurut Campbell J.P. yang meliputi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Kebaruan (*Novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menyoroti efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah pada perguruan tinggi di daerah, khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini tidak hanya

melihat efektivitas KIP Kuliah dari aspek ketepatan tujuan, sasaran, jumlah, dan waktu maupun pemahaman program, tetapi menganalisis efektivitas program secara lebih menyeluruh melalui lima indikator teori Campbell J.P., yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan nilai tambah berupa kajian efektivitas Program KIP Kuliah yang lebih terstruktur dalam melihat pelaksanaan program, ketepatan sasaran, kepuasan penerima, perbandingan input dan output, serta pencapaian tujuan program pada lingkungan STIA Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah pengaruh/efek keberhasilan atau kemandirian/kemajuan (Anggraini & Yusiliati, 2018:13)

Hidayat dkk (2024:8) mengatakan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan suatu tindakan, kegiatan atau proses. Ini mengacu pada sejauh mana suatu upaya atau usaha mencapai hasil yang diharapkan atau ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mahmudi dalam Hertati (2019:22) "Efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada *input* dan efisiensi pada *output* atau proses maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai

efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.”

Menurut Handoko dalam Mutiarin dan Zaenudin (2021:96)

“Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”

Menurut Supriyono dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:40-41)

“Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”

Menurut Komaruddin dalam Mutiarin dan Zaenudin (2014:96)

“Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.”

Menurut Mardiasmo dalam Siregar, dkk, (2023:18) “Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa berhasil atau tidak suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, organisasi tersebut dianggap berjalan dengan efektif. Mengevaluasi seberapa baik hubungan antara target penerimaan pajak dan hasil pungutan pajak itu sendiri dikenal dengan efektivitas.”

Menurut Mahmudi dalam Siahaan dan Pardede (2022:90),

“Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.”

Menurut Hidayat dalam Angrayni dan Yusliati (2018:13)

“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh

target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.”

Menurut Harbani Pasolong dalam Zohriah (2023:90) “Efektivitas berasal dari kata efek dan menggunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas memiliki arti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain sasaran tercapai dengan adanya proses kegiatan tersebut.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sejauh mana perencanaan, proses, dan hasil yang dicapai dapat memberikan dampak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

b. Teori Efektivitas

Menurut Campbell J.P dalam Sawir (2020:127) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1) Keberhasilan Program

Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.

3) Kepuasan Terhadap Program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat

dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal pemerintah.

4) Tingkat *Input* dan *Output*

Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan

Egerton L. Ballachey yang dikutip Sudarwan Danim dalam Mudiana,

dkk (2024:15) menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
- 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- 3) Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- 4) Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, di mana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Menurut Budiani dalam Farhani dan Adnan (2021:71-73)

Efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1) Ketepatan Sasaran Program

Merupakan ukuran efektivitas dengan melihat apakah program sudah sesuai tujuan dan tepat ditujukan kepada pihak yang menjadi sasaran utama.

2) Sosialisasi Program

Adalah proses penyampaian informasi agar masyarakat mengetahui, memahami, dan dapat memanfaatkan program.

3) Tujuan Program

Merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai suatu program agar pelaksanaannya terukur dan sesuai misi yang ditetapkan.

4) Pemantauan Program

Adalah upaya memeriksa dan mengevaluasi jalannya program untuk memastikan sesuai tujuan serta memperbaiki jika terjadi kendala.

Menurut pendapat Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana, dkk (2024:17-18) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1) Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: (a) kurun waktu pencapaiannya ditentukan, (b) sasaran merupakan target yang kongkrit, (c) dasar hukum.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu: (a) prosedur (b) proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan - perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu: (a) peningkatan kemampuan, dan (b) sarana dan prasarana.

c. Kriteria Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya merupakan salah satu kriteria penting dalam ilmu administrasi yang menekankan pada ketepatan antara harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Efektivitas tidak hanya diukur dari minimnya kesalahan, tetapi juga dari kemampuan mengubah kelemahan menjadi kekuatan, memanfaatkan pengalaman masa lalu, serta mengimplementasikan pemikiran rasional ke dalam tindakan nyata. Dengan demikian, efektivitas menjadi landasan utama

bagi individu, kelompok, maupun organisasi dalam mencapai tujuan secara optimal, serta selalu berkaitan erat dengan rasionalitas dan efisiensi sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Gibson dalam Mutiarin & Zaenudin (2014:16) bahwa kriteria efektivitas, yaitu :

- 1) Kriteria jangka pendek-produktivitas
- 2) Mutu
- 3) Efisiensi
- 4) Fleksibilitas dan kepuasan
- 5) Pengembangan
- 6) Kriteria jangka menengah-persaingan
- 7) Kriteria jangka panjang-kelangsungan hidup

Kriteria efektifitas suatu program dikatakan efektif atau tidak dapat dilihat pada ukuran pencapaian tujuan. S.P. Siagian dalam Daniel Setiawan, dkk (2022:19-20) mengemukakan pendapatnya mengenai kriteria efektifitas, yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan terhadap apa yang akan dicapai
Kejelasan tujuan ini dimaksudkan supaya tenaga manusia yang digunakan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan
Kejelasan strategi pencapaian tujuan melihat "pada jalan" yang diikuti para pelaksana agar tidak tersesat sebagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
Proses yang dimaksud ini berkorelasi dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan mampu menjembatani tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang
Pada hakekatnya berarti memutuskan saat ini apa yang dikerjakan organisasi di masa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat
Penyusunan program yang tepat sesuai rencana harus dijabarkan dengan cermat pelaksanaannya sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja
Indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan tersedianya sarana dan prasarana kerja.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien
Pelaksanaan program akan mencapai atau tidaknya efektif dan efisien, harus dibarengi dengan pencapaian sasarannya terukur.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian
Sistem pengawasan dan pengendalian harus memiliki sifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna.

d. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas. Untuk memahami konsep efektivitas lebih detail dan terarah, para ilmuwan mengemukakan berbagai macam bentuk pendekatan dalam efektivitas.

Pendekatan efektivitas suatu program menurut Dedi Amrizal, dkk (2018:44-46) menjelaskan beberapa pendekatan yang digunakan dalam efektivitas yaitu:

1) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat

memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

Martani dan Lubis dalam Daniel Setiawan, dkk (2022:21) memberikan pandangannya yaitu ada tiga pendekatan kriteria yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas suatu organisasi, yakni:

1) Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Pendekatan sumber dengan mengukur efektivitas dari *input*. Fokus pendekatan sumber adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2) Pendekatan proses (*Process Approach*)

Pendekatan proses menekankan pada melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal organisasi.

3) Pendekatan sasaran (*Goals Approach*)

Pendekatan sasaran (*goals approach*) memusatkan perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi mencapai hasil (*output*) sesuai dengan rencana.

Ali Muhidin dalam Daniel Setiawan, dkk (2022:22-24) menjelaskan beberapa pendekatan efektivitas sebagai bahan evaluasi yaitu:

1) Pendekatan eksperimental (*Experimental Approach*)

Pendekatan eksperimen ini berasal dari kontrol eksperimen yang umumnya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya secara umum memperoleh kesimpulan tentang dampak suatu

program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

2) Pendekatan berorientasi pada tujuan (*Goal Oriented Approach*)

Pendekatan dengan orientasi pada tujuan memakai tujuan program itu sendiri sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini dipandang sangat wajar dan praktis dalam sebuah desain pengembangan program. Pendekatan dengan orientasi pada tujuan (*goal oriented approach*) memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

3) Pendekatan berfokus pada keputusan (*The Decision Focused Approach*)

Pendekatan berfokus pada keputusan memberi menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Pandangan ini melihat pentingnya informasi dalam membantu para pengelola program. Hasil dari evaluasi ini mensyaratkan kekuatan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

4) Pendekatan berorientasi pada pemakai (*The User Oriented Approach*)

Pendekatan berorientasi pada pemakai memfokuskan pada masalah penggunaan evaluasi dan memberi penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utama pendekatan berorientasi pada pemakai terletak pada pemakaian informasi secara potensial. Sejumlah elemen cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi sudah sejak dini disadari oleh para evaluator, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi di mana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan berorientasi pada pemakai, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi penting artinya, namun tidak sepenting cara pemakaian informasi.

5) Pendekatan responsif (*The Responsive Approach*)

Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi memberi penekanan pada mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator umumnya akan menghindari hanya satu jawaban yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik dalam mengevaluasi program. Evaluator mencari cara untuk menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan pandangan orang-orang dalam melukiskan atau menguraikan kenyataan. Jadi, dapat dipahami tujuan evaluasi adalah memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah)

a. Pengertian Program KIP Kuliah

Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau KIP Kuliah merupakan program pemerintah di bidang pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. Program ini merupakan bagian dari Program Indonesia Pintar (PIP) bidang pendidikan tinggi dan menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi hambatan ekonomi yang dapat menghambat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2025, pemerintah menegaskan komitmen untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi yang lebih luas kepada mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin yang memiliki potensi akademik dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

KIP Kuliah memberikan dukungan pembiayaan pendidikan kepada mahasiswa yang memenuhi ketentuan program. Berdasarkan Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2025, manfaat utama program berupa jaminan biaya pendidikan yang dibayarkan kepada perguruan tinggi serta bantuan biaya hidup yang diberikan langsung kepada mahasiswa penerima.

KIP Kuliah dapat dipahami sebagai program bantuan pendidikan pemerintah yang ditujukan kepada calon mahasiswa atau mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin yang memiliki

potensi akademik, memenuhi persyaratan, dan telah melalui proses seleksi serta verifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program ini diharapkan dapat mengurangi hambatan ekonomi sehingga mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengakses dan melanjutkan pendidikan tinggi.

b. Tujuan Program KIP Kuliah

Program KIP Kuliah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesempatan masyarakat dari keluarga miskin atau rentan miskin dalam memperoleh pendidikan tinggi. Berdasarkan Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2025, pemerintah memandang pendidikan tinggi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan daya saing, serta membantu memutus rantai kemiskinan.

Program KIP Kuliah juga dikembangkan untuk meningkatkan ketepatan sasaran penerima agar mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi dan meningkatkan potensi ekonomi serta mobilitas sosialnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan Program KIP Kuliah dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) meningkatkan akses masyarakat dari keluarga miskin atau rentan miskin terhadap pendidikan tinggi;
- 2) mengurangi hambatan ekonomi dalam memperoleh dan melanjutkan pendidikan tinggi;

- 3) memberikan kesempatan pendidikan yang lebih merata bagi masyarakat;
- 4) mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi; dan
- 5) membantu meningkatkan potensi ekonomi serta mobilitas sosial mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin.

c. Sasaran Program KIP Kuliah

Sasaran Program KIP Kuliah adalah lulusan SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat yang telah lulus pada tahun berjalan atau maksimal dua tahun sebelumnya, telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru pada perguruan tinggi akademik atau vokasi baik PTN maupun PTS pada program studi yang telah terakreditasi, serta memiliki potensi akademik yang baik tetapi mengalami keterbatasan ekonomi atau berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin dan/atau memiliki pertimbangan khusus dengan didukung dokumen yang sah.

Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2025, mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin yang menjadi sasaran program harus melalui proses verifikasi oleh perguruan tinggi. Pedoman tersebut juga menetapkan urutan prioritas penerima, antara lain mahasiswa pemegang KIP Pendidikan Menengah, mahasiswa dari keluarga yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau menerima bantuan sosial, mahasiswa yang termasuk kelompok masyarakat miskin atau rentan miskin berdasarkan Data Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE), mahasiswa

dari panti sosial atau panti asuhan, serta mahasiswa yang memenuhi persyaratan kondisi miskin atau rentan miskin berdasarkan bukti pendapatan dan dokumen pendukung.

Bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan miskin atau rentan miskin tetapi tidak termasuk dalam kategori prioritas sebelumnya, Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2025 mensyaratkan bukti pendapatan kotor gabungan orang tua atau wali paling banyak Rp4.000.000 per bulan atau pendapatan per anggota keluarga paling banyak Rp750.000. Kondisi tersebut juga dapat dibuktikan melalui Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang disertai bukti pendukung, seperti rekening listrik dan foto rumah. Seluruh dokumen dan bukti tersebut harus diverifikasi dan divalidasi oleh perguruan tinggi.

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan KIP Pendidikan Menengah merupakan salah satu kategori prioritas, tetapi penentuan sasaran KIP Kuliah juga mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kategori lain yang telah ditetapkan dalam pedoman. Oleh karena itu, ketepatan sasaran menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan Program KIP Kuliah.

Hal tersebut relevan dengan penelitian di STIA Amuntai karena berdasarkan observasi awal yang tercantum dalam proposal skripsi masih terdapat persepsi mengenai kesesuaian kondisi ekonomi penerima dengan kriteria keluarga kurang mampu. Dengan demikian, sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau calon mahasiswa

STIA Amuntai yang memenuhi persyaratan dan ketentuan sebagai penerima Program KIP Kuliah, khususnya mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

d. Pelaksanaan Program KIP Kuliah

Pelaksanaan Program KIP Kuliah dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan calon mahasiswa, perguruan tinggi, dan pemerintah. Berdasarkan Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2025, pendaftaran KIP Kuliah untuk jalur SNBP, SNBT, dan Mandiri dilakukan secara daring melalui laman resmi KIP Kuliah. Penerima KIP Kuliah ditetapkan oleh Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi (PPAPT) Kemdiktisaintek atas usulan perguruan tinggi setelah mahasiswa diterima dan melakukan registrasi sebagai mahasiswa aktif.

Tahap awal, calon penerima melakukan pendaftaran akun dengan memasukkan data yang valid berupa Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), serta alamat email aktif. Sistem KIP Kuliah kemudian melakukan validasi terhadap data tersebut. Pendaftaran akun dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa maupun melalui perguruan tinggi bagi mahasiswa yang telah diterima dan melakukan registrasi.

Setelah memperoleh nomor pendaftaran dan kode akses, calon penerima melanjutkan proses pendaftaran dengan memilih jalur seleksi yang diikuti, mengisi informasi yang dipersyaratkan, serta

mengunggah bukti atau dokumen yang diminta. Bagi calon penerima yang telah diterima di perguruan tinggi, dapat dilakukan verifikasi lebih lanjut oleh perguruan tinggi sebelum diusulkan kepada Kemdiktisaintek sebagai penerima KIP Kuliah.

Proses tersebut, perguruan tinggi memiliki peranan penting, terutama dalam melakukan verifikasi dan validasi data serta dokumen calon penerima. Verifikasi diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara data dan kondisi calon penerima dengan persyaratan Program KIP Kuliah. Hal ini menjadi penting karena penentuan penerima harus memperhatikan kondisi ekonomi dan ketentuan prioritas yang telah ditetapkan dalam pedoman.

Setelah proses seleksi dan verifikasi dilakukan, calon penerima yang memenuhi ketentuan diusulkan oleh perguruan tinggi kepada Kemdiktisaintek untuk ditetapkan sebagai penerima KIP Kuliah. Dengan demikian, pelaksanaan Program KIP Kuliah tidak hanya berkaitan dengan proses pendaftaran, tetapi juga mencakup penyampaian informasi, seleksi, verifikasi dan validasi, pengusulan, penetapan, serta pemberian manfaat kepada mahasiswa.

Manfaat KIP Kuliah meliputi jaminan biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup. Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2025 menjelaskan bahwa biaya pendidikan diberikan kepada perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan dan akreditasi program studi, sedangkan bantuan biaya hidup diberikan langsung kepada mahasiswa penerima. Pada tahun 2025, bantuan biaya hidup ditetapkan dalam

lima klaster, yaitu Rp800.000, Rp950.000, Rp1.100.000, Rp1.250.000, dan Rp1.400.000 per bulan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Program KIP Kuliah dalam penelitian ini akan dilihat dari bagaimana pihak STIA Amuntai melaksanakan program sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mulai dari penyampaian informasi, proses pendaftaran, seleksi, verifikasi dan validasi data, pengusulan dan penetapan penerima, hingga pemberian manfaat kepada mahasiswa penerima. Pelaksanaan setiap tahapan tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan aspek keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, serta pencapaian tujuan menyeluruh dalam model efektivitas Campbell J.P.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran atau alur pemikiran yang digunakan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara dasar kebijakan, kondisi yang terjadi di lapangan, teori yang digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam mengarahkan pembahasan dan menganalisis permasalahan secara sistematis.

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan salah satu program pemerintah dalam mendukung akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Pelaksanaan program tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2026 tentang Program Indonesia Pintar, yang menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan Program

KIP Kuliah. Dalam penelitian ini, pelaksanaan Program KIP Kuliah dikaji pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai sebagai salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program tersebut.

Efektivitas Program KIP Kuliah dalam pelaksanaannya menjadi hal penting untuk diperhatikan agar program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam memberikan dukungan pendidikan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program yang efektif tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari keberhasilan program dalam mencapai sasaran, memberikan manfaat kepada penerima, serta mencapai tujuan secara keseluruhan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan Program KIP Kuliah di STIA Amuntai, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Permasalahan tersebut antara lain penetapan penerima KIP Kuliah yang dilakukan secara bertahap sehingga kepastian status penerimaan mahasiswa berbeda-beda, waktu pencairan dana KIP Kuliah yang belum memberikan kepastian kepada mahasiswa, ketepatan sasaran dalam penetapan penerima KIP Kuliah yang masih perlu diperhatikan, serta keterbukaan dan kelengkapan informasi mengenai KIP Kuliah yang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KIP Kuliah masih perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keseluruhan alur pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

(STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan lima indikator efektivitas menurut Campbell J.P. dalam Sawir (2020:127), yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pelaksanaan Program KIP Kuliah di STIA Amuntai telah berjalan efektif serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan program ke depannya.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini bertempat di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Jalan Bihman Villa, No. 123, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71416 Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan mendiskripsikan secara logis keadaan penelitian yang sebenarnya. Maka yang menjadi alat instrumen atau alat penelitian itu adalah peneliti sendiri, dengan judul penelitian " Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara".

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Menurut Kim, Sefcik, dan Bradway dalam Fauzi, dkk (2022 : 24-25), "Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang factual."

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Wahidmurni (2017:8), dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama.

Data primer adalah data yang dihimpun peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Artinya, data ini diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan, misalnya lewat wawancara dengan informan yang dianggap kompeten. Oleh karena itu, data primer sering disebut sebagai data asli atau baru yang memiliki sifat terkini (*up to date*).

b. Data Sekunder

Menurut Wahidmurni (2017:8), dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi melengkapi atau mendukung data primer. Jenis data ini

biasanya bersumber dari literatur seperti buku, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur maupun sumber informasi di internet, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

2. Sumber Data

Menurut Wahidmurni (2017:8), sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan. Informan adalah individu yang dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar penelitian. Mereka dipilih karena dianggap memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sumber data utama yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:289), "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai	1 Orang
2	Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Karier, Humas, dan Kerja Sama	1 Orang
3	Kepala Bagian Kemahasiswaan	1 Orang
4	Tim Verifikasi dan Validasi KIP-K	2 Orang
5	Mahasiswa KIP Angkatan 2023	2 Orang
6	Mahasiswa KIP Angkatan 2024	2 Orang
7	Mahasiswa KIP Angkatan 2025	2 Orang
8	Mahasiswa	5 Orang
Jumlah		16 Orang

(Sumber : dibuat Penulis 2026)

E. Desain Operasional

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah. Penelitian ini yang berjudul Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan teori menurut Campbell J.P dalam Sawir (2020:127) yang dirumuskan dengan lima faktor yang merupakan syarat utama dalam keberhasilan efektivitas, yakni :

1. Keberhasilan program

Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.

3. Kepuasan terhadap program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

4. Tingkat *input* dan *output*

Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Desain Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program menurut Teori Campbell J.P dalam Sawir (2020:127)	Keberhasilan Program	1. Pemahaman terhadap program 2. Pelaksanaan tahapan program 3. Ketepatan waktu penetapan penerima
	Keberhasilan Sasaran	1. Kesesuaian kriteria penerima 2. Seleksi dan verifikasi penerima 3. Ketepatan sasaran
	Kepuasan terhadap Program	1. Kepuasan terhadap informasi 2. Kepuasan terhadap proses pelaksanaan

		3. Pemenuhan kebutuhan pendidikan
	Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	1. Sumber daya pelaksana 2. Sarana dan prasarana 3. Proses pencairan dana 4. Manfaat bantuan
	Pencapaian Tujuan Menyeluruh	1. Transparansi informasi 2. Kemudahan memperoleh informasi 3. Pencapaian tujuan program

(Sumber : dibuat Penulis 2026)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dengan demikian, dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan dan paling sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Secara sederhana observasi diartikan sebagai cara melihat, memperhatikan, dan mencatat sesuatu yang ada di sekitar.

Menurut Riyanto dalam Hardani, dkk. (2020:125) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.”

2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Nazir dalam Hardani, dkk. (2020:138) “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).”

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh

informasi baik dalam bentuk gambar, kutipan, buku dan bahan referensi lain yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Hardani, dkk. (2020:149-150) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data- data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.”

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bongdan dalam Hardani, dkk. (2020: 161-162) *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk. (2020:163-171) dibagi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, sebagai berikut::

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan

metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2023:365-371) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru. Dengan Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2022). *Pedoman penyusunan dan penulisan skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Anonim. (2025). *KIP Kuliah 2025: 26 orang*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Anonim. (2025). *Pedoman pendaftaran KIP Kuliah 2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anonim. (2025). *Pengumuman seleksi wawancara peserta KIP Kuliah 2025*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Angrayni, L., & Yusliati. (2018). *Efektivitas rehabilitasi pecandu narkoba serta pengaruhnya terhadap tingkat kejahatan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusriati. (2018). *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hardani, S. M. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Nurul. 2023. *Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan*. Skripsi. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Hertati, Diana. 2019. *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Hidayat, Alam, et al. 2024. *Kajian Efektivitas Layanan Pengecekan Sertipikat Elektronik*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2026 tentang Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mudiana, Raka dan Mardika. 2024. *Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial (BANSOS)*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2014). *Manajemen birokrasi dan kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnamasari, Niar. 2023. *“Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.”* Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Setiawan D, Madhakomala dan Cahyana. 2022. *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Siahaan dan Pardede. 2022. *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Siregar dan Lubis. 2023. *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*. Bogor: PT. Jawa Mediasindo Lestari.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Wahidmurni. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 8.
- Zohriah, Anis. 2023. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

